



Pemikiran Pendidikan Islam Rahmah El-Yunusiyah dan Relevansinya terhadap Pemberdayaan Perempuan di Indonesia Tahun 2001-2025

***Ericka Aureulla Caramay¹, Sherllyndiya Fitri Pusvita Anggraini²,
Reza Rahma Brilyanti³, Nurviana⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri

E-Mail: erickaureullacaramay@gmail.com¹; sherllyanggraini1998@gmail.com²;
brilyanti2006@gmail.com³; nurviana878@gmail.com⁴

Abstract

Women's education is an important aspect of the development of Islamic education because it is closely related to access to knowledge, the enhancement of social capacity, and the formation of Muslim women's independence. This study is based on the limited research that connects Rahmah El-Yunusiyah's Islamic educational thought with contemporary Indonesian women's empowerment during the 2001-2025 period. This study aims to analyze Rahmah's concept of women's education, the implementation of her ideas through Madrasah Diniyah Puteri, and her contribution to women's empowerment in Indonesia. The research method employed is a historical-descriptive method with a library research approach through the analysis of primary and secondary sources. The findings indicate that Rahmah positioned women as educational subjects through the integration of religious knowledge, general knowledge, and practical skills. These ideas were realized through the Diniyah Puteri education system, which strengthened character, independence, and social participation. Rahmah's educational thought remains strategically significant for contemporary women's education by strengthening equal access, women's leadership, and empowerment.

Keywords: Education; Women; Islam; Empowerment.

Abstrak

Pendidikan perempuan merupakan aspek penting dalam perkembangan pendidikan Islam karena berkaitan dengan akses ilmu pengetahuan, peningkatan kapasitas sosial, dan pembentukan kemandirian perempuan Muslim. Penelitian ini berangkat dari keterbatasan kajian yang menghubungkan pemikiran pendidikan Islam Rahmah El-Yunusiyah dengan pemberdayaan perempuan Indonesia kontemporer periode 2001-2025. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pendidikan perempuan Rahmah, implementasi gagasannya melalui Madrasah Diniyah Puteri, serta kontribusinya terhadap pemberdayaan perempuan Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah historis-deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan melalui analisis sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rahmah menempatkan perempuan sebagai subjek pendidikan melalui integrasi ilmu agama, ilmu umum, dan keterampilan praktis. Gagasan tersebut diwujudkan melalui sistem Diniyah Puteri yang menguatkan karakter, kemandirian, dan partisipasi sosial. Pemikiran Rahmah tetap memiliki nilai strategis bagi pendidikan perempuan

kontemporer melalui penguatan kesetaraan akses, kepemimpinan, dan pemberdayaan perempuan.

Kata-kata Kunci: Pendidikan; Perempuan; Islam; Pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan perempuan menjadi salah satu isu penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia karena berkaitan erat dengan akses pengetahuan, peningkatan kapasitas sosial, dan pembentukan kemandirian perempuan Muslim. Persoalan keterbatasan pendidikan perempuan pada masa lalu tidak sepenuhnya bersumber dari ajaran Islam, melainkan lebih dipengaruhi konstruksi sosial, budaya patriarki, serta pemahaman keagamaan yang membatasi ruang gerak perempuan. Penelitian Mighfaza dan Huriani menjelaskan bahwa pemikiran Rahmah El-Yunusiyah mengenai pendidikan perempuan merupakan perjuangan intelektual Islam yang menghadirkan kesetaraan akses pendidikan melalui penguatan nilai keagamaan dan pemberdayaan sosial perempuan Indonesia.¹ Kajian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar sebagai instrumen perubahan sosial apabila dikembangkan secara inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan perempuan. Perhatian terhadap pemikiran tokoh perempuan Islam tetap relevan karena tantangan kesenjangan partisipasi perempuan masih terjadi pada berbagai bidang kehidupan.

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan intelektual masyarakat Muslim melalui berbagai gerakan pembaruan pendidikan yang dipelopori tokoh perempuan. Rahmah El-Yunusiyah merupakan salah satu pembaru pendidikan Islam yang mengembangkan model pendidikan khusus perempuan melalui pendirian Madrasah Diniyah Putri di Padang Panjang pada tahun 1923. Kehadiran lembaga tersebut menegaskan bahwa perempuan Muslim memiliki hak yang setara untuk memperoleh pendidikan agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan hidup secara terpadu. Fauzi, Hulawa, dan Alwizar menjelaskan bahwa pemikiran pendidikan Rahmah El-Yunusiyah menempatkan perempuan sebagai subjek pendidikan yang harus memiliki kompetensi intelektual, moral, dan keterampilan praktis agar mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat.² Model pendidikan tersebut

¹ M. Helmi Mighfaza dan Yeni Huriani, "Pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam Membangun Pendidikan Islam bagi Perempuan di Indonesia," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2023): 587–594, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/view/31009>.

² Ahmad Fauzi, Djefrin E. Hulawa, dan Alwizar, "Pemikiran Rahmah El-Yunusiah dalam Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 6 (2025): 11875–11882, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3837>.

kemudian menjadi inspirasi bagi perkembangan gerakan pendidikan perempuan Islam di berbagai wilayah Indonesia.

Urgensi mengkaji pemikiran pendidikan Rahmah El-Yunusiyah semakin menguat seiring berkembangnya isu pemberdayaan perempuan pada periode 2001–2025 yang menempatkan pendidikan sebagai fondasi utama peningkatan kualitas dan posisi perempuan dalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan perempuan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kapasitas akademik, tetapi juga mencakup penguatan kesadaran diri, kemandirian ekonomi, kepemimpinan sosial, serta partisipasi aktif dalam ruang publik. Penelitian Rahmayanti, Kuswandi, dan Wedi menegaskan bahwa kontribusi Rahmah El-Yunusiyah terhadap transformasi pendidikan Islam tercermin melalui perubahan paradigma pendidikan perempuan dari pola tradisional menuju sistem yang lebih progresif, inklusif, mandiri, dan berorientasi pada pemberdayaan.³ Temuan tersebut menunjukkan bahwa gagasan Rahmah tetap relevan sebagai landasan konseptual bagi pengembangan pendidikan perempuan yang mengintegrasikan kompetensi keagamaan, kecakapan sosial, serta tuntutan pembangunan masyarakat kontemporer di Indonesia.

Perubahan sosial masyarakat Indonesia pada abad ke-21 menghadirkan kebutuhan terhadap model pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan kesetaraan gender serta penguatan kapasitas perempuan secara berkelanjutan. Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah menawarkan perspektif bahwa pendidikan perempuan bukan sekadar menyediakan kesempatan belajar, melainkan proses pembentukan manusia yang memiliki tanggung jawab sosial, intelektual, dan keagamaan. Hayati et al. menemukan bahwa gagasan Rahmah tetap relevan dengan modernisasi pendidikan Islam karena menekankan keseimbangan antara ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, pembentukan karakter, dan keterampilan praktis bagi peserta didik perempuan.⁴ Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan Diniyah Puteri dapat menjadi model pengembangan lembaga pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, hubungan antara pemikiran Rahmah dengan pemberdayaan perempuan kontemporer masih memerlukan kajian yang lebih komprehensif dan kontekstual.

³ Elsa Rahmayanti, Dedi Kuswandi, dan Agus Wedi, "The Role of Rahmah El Yunusiyah in Educational Transformation: A Literature Review," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 5, no. 1 (2025): 78–87, <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/389>.

⁴ Miftahul Hayati et al., "Relevansi Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah dalam Modernisasi Pendidikan Islam di Diniyyah Puteri Padang Panjang," *Edu Research* 7, no. 1 (2026): 3636–3654, <https://www.iicls.org/index.php/jer/article/view/2495>.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji Rahmah El-Yunusiyah dari berbagai perspektif, terutama sejarah pendidikan Islam, kesetaraan pendidikan perempuan, dan modernisasi lembaga pendidikan Islam. Kajian Firmansyah menunjukkan bahwa perjuangan Rahmah dalam mewujudkan kesetaraan pendidikan perempuan bukan sekadar representasi gerakan feminisme modern, melainkan berlandaskan pemahaman Islam yang menempatkan perempuan sebagai individu yang memiliki hak memperoleh ilmu pengetahuan.⁵ Temuan tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman mengenai posisi Rahmah sebagai tokoh pembaru pendidikan Islam perempuan di Indonesia. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada dimensi historis dan konseptual pemikirannya tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan dinamika pemberdayaan perempuan Indonesia pada periode kontemporer. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk mengembangkan kajian yang lebih integratif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan pendidikan perempuan masa kini.

Kajian lain mengenai Rahmah El-Yunusiyah menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan perempuan yang dikembangkannya tidak terlepas dari kepemimpinan intelektual, keberanian sosial, serta kemampuan membangun institusi pendidikan yang mandiri dan berkelanjutan. Penelitian Dermawan, Hassan, dan Kayadibi menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan Rahmah pada masa kolonial ditandai oleh strategi legitimasi pendidikan perempuan melalui nilai-nilai Islam, pengembangan lembaga alternatif, serta penerapan metode pembelajaran modern.⁶ Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa Rahmah bukan hanya pendiri lembaga pendidikan perempuan, melainkan juga pemikir yang menawarkan paradigma baru mengenai posisi perempuan dalam masyarakat Islam. Meskipun demikian, penelitian terdahulu belum banyak menjelaskan bagaimana gagasan tersebut dapat dijadikan landasan konseptual bagi pemberdayaan perempuan Indonesia pada periode 2001-2025. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis historis, filosofis, dan praktis.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai Rahmah El-Yunusiyah telah menjelaskan kontribusinya terhadap pendidikan Islam perempuan, tetapi masih terbatas pada aspek historis dan belum mengkaji secara komprehensif relevansi pemikirannya terhadap pemberdayaan perempuan Indonesia kontemporer. Penelitian ini

⁵ Firmansyah, "Kesetaraan Pendidikan Perspektif Rahmah El Yunusiyah," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 114–127, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/586>.

⁶ Oki Dermawan, Zohaib Hassan Sain, dan Saim Kayadibi, "Women, Faith, and Educational Leadership in Colonial Asia: The Case of Rahmah El Yunusiyah," *Journal of Islamic Civilization and Culture Review* 2, no. 1 (2026): 1–14, <https://ejournal.foundae.com/index.php/jiccr/article/view/102>.

menawarkan kebaruan melalui analisis keterkaitan gagasan Rahmah mengenai kesetaraan akses pendidikan, integrasi ilmu agama dan keterampilan, serta pembentukan kemandirian perempuan dengan kebutuhan pemberdayaan masa kini. Pendekatan tersebut memperluas kajian pendidikan Islam dengan menempatkan pemikiran tokoh perempuan Muslim sebagai landasan strategis bagi pengembangan masyarakat. Bagaimana konsep pemikiran pendidikan Islam Rahmah El-Yunusiyah mengenai pendidikan perempuan dan kesetaraan akses ilmu pengetahuan? Bagaimana implementasi gagasan pendidikan Rahmah El-Yunusiyah melalui lembaga Diniyah Puteri sebagai model pemberdayaan perempuan Muslim? Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan Islam Rahmah El-Yunusiyah terhadap perkembangan pemberdayaan perempuan di Indonesia periode 2001-2025?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode historis-deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji pemikiran pendidikan Rahmah El-Yunusiyah beserta relevansinya terhadap pemberdayaan perempuan Muslim di Indonesia. Metode historis dipilih karena penelitian berfokus pada rekonstruksi pemikiran tokoh melalui penelusuran sumber sejarah, dokumen, dan konteks sosial-intelektual yang melatarbelakangi lahirnya gagasan tersebut. Kuntowijoyo menjelaskan bahwa penelitian sejarah dilaksanakan melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi sehingga menghasilkan rekonstruksi masa lalu yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁷ Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis konsep pendidikan perempuan, integrasi ilmu agama dan keterampilan, serta pengembangan lembaga pendidikan melalui Diniyah Puteri. Analisis juga diarahkan untuk menjelaskan kontribusi pemikiran Rahmah terhadap perkembangan pendidikan Islam dan pemberdayaan perempuan Indonesia secara komprehensif.

Pendekatan studi kepustakaan digunakan sebagai strategi utama karena objek penelitian berupa pemikiran, gagasan, dan dokumen tertulis yang berkaitan dengan Rahmah El-Yunusiyah. Zed menyatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan kegiatan ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, dan analisis berbagai bahan pustaka secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu permasalahan.⁸ Sumber penelitian terdiri atas data primer dan sekunder yang dipilih berdasarkan relevansi,

⁷ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Edisi 2. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007).

⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).

autentisitas, serta kredibilitas akademik. Data primer meliputi tulisan Rahmah El-Yunusiyah, dokumen pendirian Diniyah Puteri, arsip kelembagaan, dan berbagai dokumen sejarah yang berkaitan langsung dengan aktivitas pendidikannya. Data sekunder mencakup buku, artikel jurnal ilmiah, biografi tokoh, dan penelitian terdahulu. Prosedur penelitian meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, serta historiografi untuk menghasilkan analisis historis yang sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahap interpretasi dilakukan melalui analisis data yang telah diverifikasi untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dalam pemikiran pendidikan Rahmah El-Yunusiyah. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data penelitian kualitatif berlangsung secara sistematis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menghasilkan temuan yang bermakna.⁹ Tahap selanjutnya adalah historiografi, yaitu penyusunan hasil penelitian secara naratif-analitis dengan mengintegrasikan berbagai temuan menjadi pemahaman utuh mengenai konstruksi pemikiran pendidikan Islam perempuan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai dokumen dan literatur terkait. Moleong menegaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui penggunaan sumber pembanding untuk meningkatkan kredibilitas penelitian.¹⁰ Penerapan metode tersebut diharapkan menghasilkan rekonstruksi pemikiran Rahmah yang komprehensif dan relevan bagi pendidikan perempuan Muslim kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Islam Rahmah El-Yunusiyah lahir dari pengalaman intelektual, sosial, dan keagamaan yang membentuk pandangannya mengenai urgensi pendidikan perempuan. Rahmah merupakan tokoh pembaru pendidikan Islam perempuan yang memandang pendidikan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan martabat perempuan Muslim. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa gagasan pendidikannya tidak hanya berorientasi pada perluasan akses belajar, tetapi juga pada pembentukan kemampuan intelektual, karakter, dan kemandirian sosial perempuan. Melalui pendirian Madrasah Diniyah Puteri di Padang Panjang tahun 1923, Rahmah menghadirkan model pendidikan perempuan yang melampaui batas sistem tradisional yang membatasi peran perempuan. Lembaga tersebut menunjukkan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

bahwa perempuan mampu menjadi aktor perubahan melalui pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan. Pemikiran Rahmah menegaskan keterkaitan antara pendidikan Islam, pemberdayaan perempuan, dan pembangunan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Rahmah El-Yunusiyah berlandaskan pemahaman mengenai kesetaraan hak perempuan dan laki-laki dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan perempuan menurut Rahmah tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga meliputi ilmu umum, keterampilan praktis, serta kemampuan sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Pemikiran tersebut mencerminkan pandangan progresif bahwa perempuan perlu dipersiapkan sebagai individu berpengetahuan luas, berkarakter kuat, dan mampu memberikan kontribusi bagi lingkungan sosialnya. Rahmah memandang pendidikan sebagai instrumen pemberdayaan yang membebaskan perempuan dari keterbatasan akibat konstruksi sosial yang menghambat perkembangan potensi mereka. Melalui pendidikan, perempuan ditempatkan sebagai subjek perubahan sosial, bukan sekadar penerima pengetahuan. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan perempuan menjadi fondasi penting bagi kemajuan masyarakat Islam yang berkeadilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang dikembangkan Rahmah El-Yunusiyah memiliki karakter integratif melalui perpaduan pendidikan agama dan kecakapan praktis. Kurikulum Diniyah Puteri tidak hanya memuat pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akhlak, tetapi juga mengembangkan keterampilan kehidupan seperti menjahit, memasak, kewirausahaan, serta organisasi. Integrasi tersebut mencerminkan pandangan pendidikan Rahmah yang holistik dengan menggabungkan dimensi spiritual, intelektual, dan keterampilan praktis secara seimbang. Pendidikan menurut Rahmah tidak sekadar bertujuan membentuk perempuan yang memahami ajaran agama, tetapi juga menyiapkan individu yang mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa model pendidikan tersebut menjadi respons terhadap kebutuhan perempuan pada masa kolonial untuk membangun kemandirian. Konsep tersebut kemudian menjadi fondasi penting bagi perkembangan pendidikan perempuan Islam di Indonesia.

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pendidikan Rahmah El-Yunusiyah tidak terlepas dari kepemimpinannya dalam membangun lembaga pendidikan perempuan yang mandiri dan berkelanjutan. Rahmah tidak hanya berperan sebagai pendiri lembaga, tetapi juga sebagai perancang sistem pendidikan yang memiliki visi strategis terhadap masa depan perempuan Muslim. Kemampuannya mengelola Diniyah Puteri menunjukkan bahwa

perempuan memiliki kapasitas untuk memimpin institusi pendidikan serta mengambil keputusan penting dalam bidang sosial. Lembaga tersebut berkembang menjadi pusat pendidikan perempuan yang melahirkan berbagai tokoh dengan kontribusi dalam kehidupan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pendidikan memerlukan dukungan kelembagaan yang kuat, inovatif, dan berkelanjutan. Model kepemimpinan Rahmah memperlihatkan bahwa pendidikan perempuan dapat berkembang melalui visi, keberanian, dan adaptasi terhadap perubahan zaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Islam Rahmah El-Yunusiyah memiliki relevansi kuat terhadap pemberdayaan perempuan Indonesia periode 2001–2025. Gagasan mengenai kesetaraan akses pendidikan, penguatan karakter, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, serta pengembangan keterampilan tetap sesuai dengan kebutuhan perempuan di era modern. Penelitian ini menemukan bahwa prinsip pendidikan Rahmah dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan pendidikan perempuan yang berorientasi pada kemandirian, kepemimpinan, dan partisipasi sosial. Relevansi tersebut terlihat melalui kebutuhan terhadap sistem pendidikan yang tidak hanya meningkatkan kapasitas akademik, tetapi juga membangun kemampuan perempuan dalam ruang publik. Pemikiran Rahmah menegaskan bahwa perempuan Muslim mampu menjalankan peran keluarga sekaligus berkontribusi bagi masyarakat melalui pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, gagasan pendidikan Rahmah tetap strategis bagi penguatan pemberdayaan perempuan Indonesia kontemporer.

Pembahasan

Pemikiran pendidikan Islam Rahmah El-Yunusiyah menunjukkan bahwa pendidikan perempuan merupakan bagian penting dari pembangunan manusia yang berlandaskan nilai keislaman dan kebutuhan sosial. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan perempuan yang memiliki kesadaran diri, tanggung jawab moral, dan kemampuan berkontribusi dalam masyarakat. Dermawan, Wirman, dan Sarwan menjelaskan bahwa gagasan Rahmah mengenai pendidikan perempuan berakar pada pemahaman Islam yang memberikan ruang kesetaraan dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta berperan aktif dalam kehidupan sosial.¹¹ Selanjutnya Mulyanto, Zahrah, dan Muslimah juga menegaskan bahwa pemikiran Rahmah menempatkan perempuan sebagai subjek pendidikan dengan keseimbangan

¹¹ Arwan Dermawan, Eka Putra Wirman, dan Sarwan, “Gagasan Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah tentang Pendidikan Islam bagi Perempuan,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 123–134, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/619>.

intelektual, spiritual, dan keterampilan praktis.¹² Temuan tersebut menunjukkan orientasi pembebasan pendidikan perempuan yang tetap berakar pada nilai Islam, meskipun kajian terdahulu masih dominan membahas aspek historis.

Perjuangan pendidikan Rahmah El-Yunusiyah melalui Madrasah Diniyah Puteri menunjukkan adanya pembaruan pendidikan Islam yang membuka ruang lebih luas bagi pengembangan kapasitas perempuan. Model pendidikan tersebut lahir sebagai respons terhadap kondisi sosial kolonial yang membatasi akses perempuan terhadap pendidikan. Ramadan et al. menjelaskan bahwa kontribusi Rahmah terhadap pendidikan Islam perempuan tercermin melalui transformasi paradigma pendidikan dari pola tradisional menuju sistem yang progresif dan berorientasi pada pemberdayaan.¹³ Lalu Susiana et al. juga menegaskan bahwa Diniyah Puteri mengintegrasikan pendidikan agama, ilmu umum, dan keterampilan sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat.¹⁴ Temuan tersebut menunjukkan bahwa Rahmah mengembangkan konsep pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pemberdayaan perempuan. Namun, kajian mengenai relevansi model tersebut terhadap pemberdayaan perempuan Indonesia periode 2001-2025 masih perlu diperdalam.

Integrasi pendidikan agama dan keterampilan praktis menjadi karakter utama pemikiran pendidikan Rahmah El-Yunusiyah yang membedakannya dari model pendidikan perempuan sebelumnya. Rahmah memandang bahwa perempuan memerlukan pemahaman keagamaan sekaligus kompetensi praktis agar mampu menjalankan peran sosial secara mandiri. Adzkia et al. menjelaskan bahwa perjuangan Rahmah dalam pendidikan perempuan bukan sekadar gerakan sosial, melainkan bentuk pembaruan pendidikan Islam yang menempatkan perempuan sebagai individu berpotensi intelektual dan spiritual.¹⁵ Demikian pula Fatmawati menemukan bahwa strategi pendidikan Rahmah dikembangkan melalui penguatan kelembagaan, kurikulum modern, dan legitimasi nilai Islam sebagai dasar

¹² Mulyanto, Fatimah Az Zahrah, dan Fadhilah Wardatul Muslimah, "Menggali Pemikiran Rahmah El Yunusiah dalam Pendidikan Islam," *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 1 (2025): 832–843, <https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah/article/view/4637>.

¹³ Nelfi Yanti Ramadan et al., "Relevansi Konsep Pendidikan Perempuan Modern menurut Rahmah El-Yunusiyah dalam Pembentukan Karakter Perempuan Generasi Z," *Edu Research* 7, no. 1 (2026): 1168–1181, <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/2221>.

¹⁴ Ana Susiana et al., "Pendidikan Perempuan Modern dalam Pemikiran Rahmah El Yunusiyah: Studi atas Lembaga Diniyah Putri Padang Panjang," *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 2, no. 4 (2025): 374–386, <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/567>.

¹⁵ Hanina Najma Farhan Fahreza Adzkia et al., "Pemikiran Pendidikan Rahmah El Yunusiyah: Nilai Keislaman dan Emansipasi Perempuan serta Relevansinya bagi Pendidikan Islam Kontemporer," *Advances In Education Journal* 2, no. 3 (2025): 1335–1350, <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/475>.

penerimaan pendidikan perempuan.¹⁶ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Rahmah bersifat holistik karena mengintegrasikan pengetahuan, karakter, dan kecakapan hidup. Gagasan tersebut tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan perempuan kontemporer yang menuntut kemampuan akademik dan keterampilan adaptif.

Kepemimpinan Rahmah El-Yunusiyah dalam mengembangkan Diniyah Puteri menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan memerlukan dukungan kelembagaan yang memberikan ruang bagi perempuan untuk memimpin dan mengambil peran strategis. Keberhasilan lembaga tersebut membuktikan bahwa perempuan bukan hanya objek pendidikan, tetapi juga mampu menjadi pengelola serta pengembang institusi pendidikan. Zahra et al. menjelaskan bahwa keberhasilan Rahmah membangun lembaga pendidikan perempuan dipengaruhi oleh kapasitas intelektual, keberanian sosial, dan kemampuannya mengadaptasi sistem pendidikan modern berbasis nilai Islam.¹⁷ Selanjutnya Fatma, Hadi, dan Ratnasari juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang dikembangkan tokoh perempuan berkontribusi terhadap perubahan posisi perempuan dalam masyarakat Muslim.¹⁸ Temuan tersebut menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan mencakup peningkatan akses pendidikan sekaligus penguatan kapasitas kepemimpinan untuk mendukung partisipasi perempuan Indonesia modern.

Relevansi pemikiran Rahmah El-Yunusiyah terhadap pemberdayaan perempuan Indonesia periode 2001-2025 terlihat dari kesesuaiannya dengan kebutuhan pendidikan yang menekankan kesetaraan, kemandirian, dan penguatan kapasitas individu. Perempuan masa kini menghadapi tantangan kompleks, seperti tuntutan profesionalitas, perkembangan teknologi, dan perubahan struktur sosial. Dewi et al. menunjukkan bahwa pemikiran Rahmah tetap relevan karena menempatkan pendidikan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan posisi sosial perempuan tanpa mengabaikan nilai keagamaan.¹⁹ Lalu Sofiani

¹⁶ Fatmawati, "Mengidentifikasi Perjuangan Rahmah El-Yunusiyah dalam Bidang Pendidikan Perempuan di Minangkabau dan Pengaruhnya di Diniyah Putri Padang Panjang Sampai Sekarang," *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora* 24, no. 2 (2020): 166–173, <https://www.rjfahuinib.org/index.php/tabuah/article/view/350>.

¹⁷ Aida Farida Zahra et al., "Apresiasi Gelar Syaikhoh Rahmah El-Yunusiyah sebagai Pionir Pendidikan Perempuan Asal Minangkabau," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 16, no. 1 (2024): 148–158, <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/darussalam/article/view/3294>.

¹⁸ Jutika Fatma, Adam Hadi, dan Dwi Ratnasari, "Kontribusi Perempuan dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Kajian Historis terhadap Gerakan, Tokoh, dan Lembaga Pendidikan," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2026): 86–97, <https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/280>.

¹⁹ Salma Navi'ati Kholisa Dewi et al., "Peran Rahmah El Yunusiyah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Sekolah," *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 335–346, <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJPAI/article/view/92>.

et al. juga menjelaskan bahwa integrasi ilmu agama dan keterampilan yang diperkenalkan Rahmah sejalan dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan kompetensi dan karakter.²⁰ Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemikiran Rahmah dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan pendidikan perempuan yang inklusif, meskipun implementasinya memerlukan dukungan kebijakan yang lebih responsif.

Kajian terhadap pemikiran pendidikan Rahmah El-Yunusiyah menunjukkan bahwa kontribusinya tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga menyediakan landasan teoritis bagi pengembangan pendidikan perempuan Indonesia kontemporer. Pendidikan yang dikembangkan Rahmah menawarkan paradigma bahwa perempuan memiliki hak untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial secara seimbang. Jasman, Aprison, dan Bayu menjelaskan bahwa warisan pemikiran Rahmah dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan kurikulum berbasis nilai, kesetaraan gender, dan pemberdayaan manusia.²¹ Juga Adib menegaskan bahwa pendidikan perempuan menurut Rahmah relevan dengan agenda kesetaraan gender karena menempatkan perempuan sebagai individu yang memiliki hak, kapasitas, serta tanggung jawab sosial.²² Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian terdahulu melalui analisis keterkaitan pemikiran pendidikan Islam Rahmah dengan pemberdayaan perempuan Indonesia periode 2001-2025.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif yang menghubungkan pemikiran pendidikan Islam Rahmah El-Yunusiyah dengan dinamika pemberdayaan perempuan Indonesia periode 2001-2025. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan kontribusi Rahmah sebagai tokoh sejarah pendidikan Islam, tetapi juga mengkaji relevansi gagasannya sebagai landasan konseptual pengembangan pendidikan perempuan kontemporer. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gagasan Rahmah mengenai kesetaraan akses pendidikan, integrasi ilmu agama dan keterampilan praktis, serta penguatan kepemimpinan perempuan membentuk paradigma pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan berkelanjutan. Kajian ini memperluas penelitian terdahulu yang cenderung berfokus pada aspek historis dan kelembagaan Diniyah Puteri. Dengan demikian, pemikiran Rahmah dapat dipahami

²⁰ Ika Kurnia Sofiani et al., "Pemikiran Pendidikan Perempuan menurut Rahmah El Yunusiyah: antara Tradisi dan Modernitas," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 4 (2025): 969–979, <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/article/view/770>.

²¹ Yulia Oktafia Jasman, Wedra Aprison, dan Eka Pasca Surya Bayu, "Idealisme Pendidikan Rahmah El Yunusiyah dan Relevansinya bagi Pendidikan Kontemporer," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 6 (2025): 1757–1762, <https://www.edukatif.org/edukatif/article/view/8775>.

²² M. Afiquil Adib, "Pendidikan Perempuan dan Pemisahan Kelas: Kajian Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah," *At-Taḥkīr* 15, no. 2 (2022): 128–143, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/4735>.

sebagai kerangka teoritis yang relevan untuk memperkuat pendidikan Islam, kapasitas perempuan, dan pembangunan masyarakat inklusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran pendidikan Islam Rahmah El-Yunusiyah merupakan gagasan pembaruan pendidikan perempuan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas intelektual, moral, dan sosial perempuan Muslim. Pemikiran tersebut berangkat dari kesadaran bahwa perempuan memiliki hak setara dalam memperoleh pendidikan sebagai sarana meningkatkan martabat dan kemandirian. Melalui pendirian Madrasah Diniyah Puteri di Padang Panjang tahun 1923, Rahmah menghadirkan model pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama, ilmu umum, dan keterampilan praktis. Model tersebut menempatkan perempuan bukan hanya sebagai penerima pengetahuan, tetapi sebagai subjek perubahan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Rahmah mencakup tiga aspek utama, yaitu kesetaraan akses pendidikan, pembentukan karakter Islami, dan pengembangan keterampilan untuk mendukung kemandirian perempuan secara berkelanjutan.

Keterkaitan pemikiran pendidikan Rahmah El-Yunusiyah terhadap pemberdayaan perempuan Indonesia periode 2001-2025 terlihat dari kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat modern yang menuntut perempuan memiliki kompetensi akademik, keterampilan praktis, kepemimpinan, dan partisipasi sosial. Penelitian ini menemukan bahwa gagasan Rahmah tetap aktual karena menawarkan paradigma pendidikan perempuan yang tidak hanya menekankan kemampuan intelektual, tetapi juga penguatan nilai moral, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Keberhasilan Diniyah Puteri sebagai lembaga pendidikan perempuan menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan membutuhkan dukungan institusi yang kuat serta kepemimpinan inovatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis hubungan pemikiran pendidikan Rahmah dengan perkembangan pemberdayaan perempuan Indonesia kontemporer periode 2001-2025. Temuan tersebut menegaskan bahwa pemikiran Rahmah dapat menjadi landasan konseptual pengembangan pendidikan Islam perempuan yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap tantangan abad ke-21.

REFERENSI

Adib, M. Afiqu. "Pendidikan Perempuan dan Pemisahan Kelas: Kajian Pemikiran Rahmah El-Yûnusiyah." *At-Taḥkîr* 15, no. 2 (2022): 128–143.

- <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/4735>.
- Adzkia, Hanina Najma Farhan Fahreza, Afifa Nurhaliza, Muhammad Fakhri Hibatillah, dan Abdul Fadhil. “Pemikiran Pendidikan Rahmah El Yunusiyah: Nilai Keislaman dan Emansipasi Perempuan serta Relevansinya bagi Pendidikan Islam Kontemporer.” *Advances In Education Journal* 2, no. 3 (2025): 1335–1350. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/475>.
- Dermawan, Arwan, Eka Putra Wirman, dan Sarwan. “Gagasan Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah tentang Pendidikan Islam bagi Perempuan.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 123–134. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/619>.
- Dermawan, Oki, Zohaib Hassan Sain, dan Saim Kayadibi. “Women, Faith, and Educational Leadership in Colonial Asia: The Case of Rahmah El Yunusiyah.” *Journal of Islamic Civilization and Culture Review* 2, no. 1 (2026): 1–14. <https://ejournal.foundae.com/index.php/jiccr/article/view/102>.
- Dewi, Salma Navi’ati Kholisa, Mulyanto Abdullah Khoir, Gali Nurma Saudi, dan Sabila Nurul Azizah. “Peran Rahmah El Yunusiyah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Sekolah.” *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 335–346. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJPAI/article/view/92>.
- Fatma, Jutika, Adam Hadi, dan Dwi Ratnasari. “Kontribusi Perempuan dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Kajian Historis terhadap Gerakan, Tokoh, dan Lembaga Pendidikan.” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2026): 86–97. <https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/280>.
- Fatmawati. “Mengidentifikasi Perjuangan Rahmah El-Yunusiah dalam Bidang Pendidikan Perempuan di Minangkabau dan Pengaruhnya di Diniyyah Putri Padang Panjang Sampai Sekarang.” *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta’limat, Budaya, Agama dan Humaniora* 24, no. 2 (2020): 166–173. <https://www.rjfahuinib.org/index.php/tabuah/article/view/350>.
- Fauzi, Ahmad, Djefrin E. Hulawa, dan Alwizar. “Pemikiran Rahmah El-Yunusiah dalam Pendidikan Islam di Indonesia.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 6 (2025): 11875–11882. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3837>.
- Firmansyah. “Kesetaraan Pendidikan Perspektif Rahmah El Yunusiyah.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 114–127. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/586>.
- Hayati, Miftahul, Yulia Rahman, Jasmienti, dan Hamdi Abdul Karim. “Relevansi Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah dalam Modernisasi Pendidikan Islam di Diniyyah Puteri Padang Panjang.” *Edu Research* 7, no. 1 (2026): 3636–3654. <https://www.iicls.org/index.php/jer/article/view/2495>.
- Jasman, Yulia Oktafia, Wedra Aprison, dan Eka Pasca Surya Bayu. “Idealisme Pendidikan Rahmah El Yunusiyah dan Relevansinya bagi Pendidikan Kontemporer.” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 6 (2025): 1757–1762. <https://www.edukatif.org/edukatif/article/view/8775>.
- Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Edisi 2.

- Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Mighfaza, M. Helmi, dan Yeni Huriani. "Pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam Membangun Pendidikan Islam bagi Perempuan di Indonesia." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2023): 587–594. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/view/31009>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mulyanto, Fatimah Az Zahrah, dan Fadhilah Wardatul Muslimah. "Menggali Pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam Pendidikan Islam." *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 1 (2025): 832–843. <https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah/article/view/4637>.
- Rahmayanti, Elsa, Dedi Kuswandi, dan Agus Wedi. "The Role of Rahmah El Yunusiyah in Educational Transformation: A Literature Review." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 5, no. 1 (2025): 78–87. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/389>.
- Ramadan, Nelfi Yanti, Desti Sartini, Yulia Rahman, dan Hidra Ariza. "Relevansi Konsep Pendidikan Perempuan Modern menurut Rahmah El-Yunusiyah dalam Pembentukan Karakter Perempuan Generasi Z." *Edu Research* 7, no. 1 (2026): 1168–1181. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/2221>.
- Sofiani, Ika Kurnia, Risa Hairil Mairanda, Rakha Salsabila, Sukma Ramadhani, Nur Fatimah, Dini Pelita Sukma, Siti Aisyah, dan Muhammad Setia Firmansyah. "Pemikiran Pendidikan Perempuan menurut Rahmah El Yunusiyah: antara Tradisi dan Modernitas." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 4 (2025): 969–979. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/article/view/770>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susiana, Ana, Aulia Putri, Herlini Puspika sari, dan Rahnia Mutari Anli. "Pendidikan Perempuan Modern dalam Pemikiran Rahmah El Yunusiyah: Studi atas Lembaga Diniyah Putri Padang Panjang." *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 2, no. 4 (2025): 374–386. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/567>.
- Zahra, Aida Farida, Siti Romlah, Murodi, dan Syamsul Yakin. "Apresiasi Gelar Syaikhoh Rahmah El-Yunusiyah sebagai Pionir Pendidikan Perempuan Asal Minangkabau." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 16, no. 1 (2024): 148–158. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/darussalam/article/view/3294>.